

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2014).

Anak bawah lima tahun (balita) adalah anak yang berusia antara 12 - 59 bulan (Kemenkes RI, 2014). Usia balita merupakan usia emas dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan sehingga harus didukung oleh status gizi yang baik. Masa balita ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi (Waryana, 2010). Laju pertumbuhan dan perkembangan pada setiap tahapan usia tidak sama, tergantung dari faktor keturunan, konsumsi gizi, perlakuan orang tua dan lingkungan terhadap anak (Sunartyo, 2007).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Supariasa, 2014). Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta

sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2014).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak Pasal 3 Ayat 2 menjelaskan bahwa pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi, balita dan anak prasekolah untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal.

Penilaian terhadap status gizi balita dapat dilakukan dengan pengukuran antropometri menurut baku rujukan WHO-NCHS (Kemenkes RI, 2015). Menurut Jellife (dalam Supriasa, 2014:58), indeks BB/TB menggambarkan keadaan gizi pada masa kini dan merupakan indeks yang independen terhadap umur. Penilaian terhadap perkembangan anak dilakukan untuk deteksi dini penyimpangan perkembangan. Deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai dengan umur anak (Kemenkes RI, 2015).

Pertumbuhan pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi sumber daya manusia kelak (Adriana, 2011).

Penelitian Zulaikhah (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 2 sampai 3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gambiran Kota Surakarta. Yudianti (2015) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan dengan arah positif antara status gizi dengan perkembangan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasriyah (2011) yang menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1 sampai 3 tahun di Desa Glagahwaru Kecamatan Undakan Kabupaten Kudus.

Penelitian oleh Sari (2012) menunjukkan bahwa pada anak usia 1-5 tahun di Posyandu Buah Hati Kelurahan Ketelan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta pada kelompok status gizi normal terdapat 88,9% memiliki perkembangan normal dan 11,1% memiliki perkembangan tidak normal, sedangkan kelompok status gizi tidak normal terdapat 76,9% normal dan 23,1% memiliki perkembangan tidak normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-5 tahun di Posyandu Buah Hati Kelurahan Ketelan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dengan  $p=0,370$ . Penelitian oleh Gunawan (2011) menunjukkan tidak ada hubungan antara gangguan aspek perkembangan dengan status gizi pada anak usia 1 - 2 tahun di tiga wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bandung tahun 2010.

Berdasarkan data statistik WHO (2013), prevalensi malnutrisi di dunia tahun 2005 - 2013 adalah 15,7%. Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan

tahun 2015-2019 disebutkan bahwa prevalensi kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita merupakan indikator pembangunan kesehatan jangka menengah tahun 2015-2019. Status awal menunjukkan bahwa prevalensi kekurangan gizi pada anak balita tahun 2013 adalah 19,6% dan target pada tahun 2019 adalah 17%.

Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2014, prevalensi status gizi balita kategori BB/TB di Sumatera Barat, yaitu 5,2% balita dengan status gizi sangat kurus, 7,4% balita dengan status gizi kurus, 77,3% balita dengan status gizi normal dan 10,1% balita dengan status gizi lebih (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data prevalensi status gizi kategori BB/TB Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014, Kecamatan Padang Timur termasuk urutan kelima kecamatan dengan status gizi di bawah normal, yaitu 5,4% balita sangat kurus dan 5,7% balita kurus. Kecamatan Padang Timur juga termasuk urutan pertama kecamatan dengan status gizi lebih, yaitu 7,4% balita gemuk. Data status gizi berdasarkan BB/TB di Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur tahun 2015 menunjukkan bahwa Kelurahan Jati termasuk urutan pertama kecamatan dengan status gizi di bawah normal, yaitu balita dengan status gizi sangat kurus 20,2%, balita dengan status gizi kurus 2,6% dan balita dengan status gizi gemuk 7,9%.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diangkat sebuah permasalahan, yaitu apakah ada hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur
2. Mengetahui status gizi balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur
3. Mengetahui perkembangan balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur
4. Mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur



## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi kepentingan ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang penelitian dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dalam usaha peningkatkan status gizi dan pencapaian perkembangan normal pada balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur

